

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai bagaimana pelayanan perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang dijalankan.

Penelitian deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu (Arikunto, 1992:207). Sedangkan menurut, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan adanya frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1990: 29).

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satu di antaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode lain. Kemudian metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya, metode ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan-keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu (Sevilla, 1993: 72-73).

3.2 Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya itu tidak dapat diukur dengan angka. Dengan penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. (Sulistyo-Basuki, 2006:24).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang akan diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang kaya

yang berhubungan dengan ide, persepsi, dan pendapat serta kepercayaan orang yang akan diteliti, mengenai suatu topik (Diao, 1996: 21).

Berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana layanan perpustakaan dijalankan di perpustakaan lembaga pemasyarakatan yang berkaitan dengan ide, pandangan, pendapat, serta pengalaman informan yaitu pengelola perpustakaan maka digunakanlah metode kualitatif. Tujuannya agar dapat memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pengelola perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas IIA. Informan yang penulis gunakan dalam laporan penelitian ini adalah dua orang yaitu pengelola perpustakaan dan penanggung jawab perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang. Karena laporan penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan masukan dalam pengembangan layanan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, maka penulis menambahkan informan dari kalangan pengguna pula. Pengguna perpustakaan terbagi menjadi dua jenis yaitu anak didik sebagai narapidana dan petugas lembaga pemasyarakatan. Dari jumlah populasi anak didik sebanyak 244 orang penulis akan mewawancarai 2 orang. Dari petugas lembaga pemasyarakatan sebanyak 116 orang, penulis akan mewawancarai 1 orang. Penulis juga mengambil 1 orang informan sebagai pustakawan perpustakaan umum untuk dimintai pendapatnya mengenai kerjasama antara perpustakaan umum dengan perpustakaan lembaga pemasyarakatan. Keempat informan tersebut berguna untuk mendukung pernyataan informan sebelumnya. Tabel berikut ini memuat biodata singkat para informan agar diketahui sekilas mengenai latar belakang mereka.

Hasil wawancara dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjelaskan secara lebih mendalam dan fenomena yang bervariasi dari persepsi para informan.

Tabel 1
Profil Informan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	STATUS
1	RL	Wanita	40	SMA	Pengelola Perpustakaan
2	BW	Pria	47	S1	Penanggung Jawab Perpustakaan
3	DA	Pria	19	SMA	Anak Didik
4	IA	Pria	11	SD	Anak Didik
5	YN	Wanita	37	S2	Petugas Lapas
6	FS	Wanita	29	D3	Pustakawan Perpustakaan Umum

Sedangkan yang menjadi objek adalah layanan perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Anak Pria Kelas IIA.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak tanggal 2 Februari 2009 sampai dengan 24 April 2009. Penulis memilih hari Senin, Selasa, dan Rabu untuk melakukan wawancara terhadap informan, petugas perpustakaan, dan penanggung jawab perpustakaan sekaligus melakukan observasi atau pengamatan kepada subjek yang diteliti. Alasan pemilihan hari pada ketiga hari tersebut karena merupakan hari dimana kegiatan sekolah dan pembinaan berlangsung secara bersamaan yang memanfaatkan perpustakaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Permasalahan dalam penelitian akan memberikan arah dan mempengaruhi metode yang akan di ambil dalam pengumpulan data (Nazir, 1988:211).

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan (Wawancara).

3.5.1 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah suatu kajian atas bahan-bahan tertulis atau literatur-literatur yang memuat tentang perpustakaan lembaga pemasyarakatan. Penelitian kepustakaan atau studi literatur dilakukan untuk mencari sumber-sumber tertulis yang dapat dijadikan landasan teori guna memperkuat analisis data dalam penelitian ini. Literatur yang di cari dan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang membahas mengenai perpustakaan lembaga pemasyarakatan, dan kebijakan layanan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan mengenai makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap topik tersebut (Poerwandari, 1998:72). Hal ini sesuai dengan tipe penelitian deskriptif yang digunakan yaitu untuk menggali sebanyak mungkin informasi atas permasalahan yang diteliti.

Teknik wawancara sengaja dipilih karena komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Keuntungan lain teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki responden yang bersangkutan (Gulo, 2003: 42).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam melalui wawancara tak berstruktur. Wawancara dilakukan dengan pengelola perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Anak Pria Kelas IIA Tangerang. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan anak didik sebagai informan pendukung. Hal ini untuk mengetahui respon pengelola perpustakaan dan anak didik, sehingga pada akhirnya dari kedua pihak tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.6 Metode Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada tahap ini data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian yaitu:

1. Melakukan organisasi data agar tersusun secara rapi dan sistematis
2. Melakukan analisis awal untuk dapat mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti
3. Menganalisis data dengan kepekaan teoritis yang mengacu pada kemampuan untuk memperoleh pemahaman, memberi makna pada data, dan memilah mana yang penting dan mana yang tidak serta pemahaman konseptual tentang data.
4. Melakukan interpretasi (Poerwandari, 1998: 87-109).